

## **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing di Kelas IV SDN 12 Kp. Doge Rengat Barat**

**Eva Budiarti<sup>1)</sup>, Elfia Sukma<sup>2)</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
E-Mail : <sup>1)</sup> [evab8326@gmail.com](mailto:evab8326@gmail.com), <sup>2)</sup> [Elfiasukma105@gmail.com](mailto:Elfiasukma105@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan yaitu pada proses pembelajaran, masih berpusat pada guru, guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok, guru kurang memotivasi peserta didik dalam belajar, guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, dan pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model cooperative tipe snowball throwing di kelas IV SDN 12 Kp. Doge Rengat Barat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 12 Kp. Doge Rengat Barat dengan jumlah 12 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 87,45% (baik), dan siklus II 97,2% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 90,25% (sangat baik), dan siklus II 97,2% (sangat baik), sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata 90,25% (baik), dan siklus II 97,2% (sangat baik), c) Penilaian terhadap siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 73,83 dan siklus II dengan rata-rata 83,07. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada siswa.

**Kata Kunci:** *Model Snowball Throwing, Hasil Belajar, Peningkatan, Tematik Terpadu*

### **Abstract**

This research is motivated by the facts found in the field, namely in the learning process, it is still teacher-centered, the teacher has not provided opportunities for students to discuss in groups, the teacher does not motivate students in learning, the teacher has not provided opportunities for students to convey his opinion, and learning has not provided direct experience. This has an impact on low student learning outcomes. This study aims to describe the learning outcomes of students in integrated thematic learning using the snowball throwing type co-operative model in grade IV SDN 12 Kp. Doge of West Rengat. This research is a classroom action research (PTK) that uses qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were teachers and fourth grade students of SDN 12 Kp. Doge Rengat Barat with a total of 12 students. The results showed an increase in: a) RPP cycle I with an average of 87.45% (good), and cycle II 97.2% (very good), b) implementation of the teacher aspects of cycle I with an average of 90.25 % (very good), and the second cycle 97.2% (very good), while in the aspect of the students in the first cycle with an average of 90.25% (good), and the second cycle 97.2% (very good), c) The assessment of students in the first cycle obtained an average of 73.83 and in the second cycle an average of 83.07. Based on these results it can be concluded that by using the Snowball Throwing cooperative type model can improve integrated thematic learning outcomes in students.

**Keywords:** *Snowball Throwing Model, Learning Outcomes, Improvement, Thematic Integrated*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep di dalam pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema berdasarkan muatan beberapa mata pembelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan sehingga membuat pembelajaran bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Menurut Poerwadarminta mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Isha, 2018). Dikatakan bermakna karena pembelajaran tematik terpadu akan membuat peserta didik dapat memahami materi atau konsep yang sedang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan materi atau konsep lain yang mereka pahami (Desyandri, Mansurdin, Taufik, Arwin, & Tamara, 2019).

Karakteristik dalam pembelajaran tematik diantaranya : 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) Pembatasan mata pelajaran tidak terlalu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap kerja sama orang lain, 8) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga menjadi lebih menyenangkan (Hamdayama, (2016); Majid, (2014); dan Rusman, (2014)).

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada siswa, mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Pembelajaran tematik terpadu menuntut peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah mengingat serta memahami pembelajaran. Dalam pelaksanaannya yang menuntut peserta didik aktif maka didalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kurikulum 2013.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang baik. Dengan adanya hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur oleh guru untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar (Sulastri I. &., 2015).

Menurut Sukma dan Ahmad (2016) serta Sudjana (2014) Kemampuan manusia dapat diperhatikan melalui tiga ranah, yaitu : 1) Ranah Kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Ranah Psikomotor. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretative, 3) Ranah Afektif. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Dengan guru yang kreatif, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor juga akan dikembangkan secara proporsional, karena ketiga ranah tersebut memiliki peran dan fungsi yang cukup penting dalam mengembangkan kepribadian siswa ( Sukma dan Ahmad, 2016).

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah masalah dalam belajar, adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik sulit dalam belajar adalah : 1) Masalah yang bersifat koognitif (ranah cipta), seperti rendahnya kapasitas intelektual/

integensi siswa, 2) Masalah yang bersifat afektif (ranah rasa), yaitu labilnya emosi dan sikap, 3) masalah yang bersifat psikomotor (ranah karsa), yaitu seperti terganggunya alat-alat indra penglihat dan pendengar (mata dan telinga) (Sinemah, 2018).

Ada beberapa permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran, diantaranya : 1) Pada proses pembelajaran, masih berpusat pada guru terlihat saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung . 2) Guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok terlihat dari peserta didik yang hanya mengerjakan tugas secara individu. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak memiliki kemampuan bekerja dalam kelompok. 3) Guru kurang memotivasi peserta didik dalam belajar, hal ini terlihat saat guru menjelaskan pelajaran peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti mengobrol dengan teman, menggambar di buku. 4) Guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, terlihat dari kurangnya tanya jawab antara peserta didik dengan guru seputar materi pembelajaran. 5) Pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung, siswa kurang dilibatkan untuk mencari informasi, mengembangkan pemikiran dan mengimplementasikan dengan dunia nyata, ini terlihat dalam proses pembelajaran siswa hanya terfokus kepada teks yang ada dalam buku siswa tanpa mengaitkannya dengan lingkungan sekitarnya.

Untuk mengatasi kondisi diatas, maka perlu dilakukan perbaikan pada pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan terus berusaha menyusun dan menetapkan model pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut penulis adalah model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.

*Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang di gulung bulat berbentuk kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses (Sani, 2015).

Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* tepat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu dikarenakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* ini mampu melibatkan peserta didik untuk aktif secara keseluruhan dalam proses pembelajaran, dapat melatih jiwa kepemimpinan peserta didik, dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan, serta mampu mengajak peserta didik untuk bisa berdiskusi dengan sesama temannya. Hal ini akan lebih membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 12 Kp.Doge Rengat Barat”**. Sedangkan rumusan masalah secara khusus yaitu, bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimanakah hasil belajar siswa.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *cooperative* tipe *Snowball Throwing* pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 12 Kp.Doge Rengat Barat. Sedangkan tujuan secara khusus adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Neolaka (2014) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dialami guru di kelas. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan

paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist atau pandangan partisipatori atau keduanya. Pada pendekatan ini peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data (Emzir, 2011).

Menurut Neolaka (2014) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung kegunaan tinggi atau bermakna. Data yang bermakna maksudnya disini adalah data yang sesungguhnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menggunakan strategi penelitian yang memerlukan data statistic (Emzir, 2011).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang data-datanya disajikan dalam bentuk kata-kata. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang data-datanya disajikan dalam bentuk angka.

Dalam pelaksanaannya prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa kegiatan pokok. Diantaranya yaitu (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap pengamatan, dan (4) Tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan selama siklus, siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali dan siklus kedua dilakukan sebanyak satu kali.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 12 Kp. Doge Rengat Barat. Pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 1 pertemuan. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri 12 Kp. Doge Rengat Barat yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Data penelitian berupa hasil pengamatan proses pembelajaran yang meliputi, RPP, aspek guru dan siswa menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing di Kelas IV SD Negeri 12 Kp. Doge Rengat Barat. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes dan dokumentasi. Observasi/pengamatan dan tes dilakukan untuk mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen berupa RPP, lembar pengamatan dan penilaian serta dokumentasi foto dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Inti yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV semester II, pada tema 7, subtema 1 adalah: 1) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memiliki beberapa kompetensi dasar di masing-masing muatan pembelajaran yang terkandung didalamnya. Kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian muatan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran IPS adalah 3.2 Mengidentifikasi keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran PPKn adalah 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat

persatuan dan kesatuan. 4.3 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: identitas pembelajaran, kejelasan perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian autentik dan tampilan RPP. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,11% (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Snowball Throwing di kelas IV SD Negeri 12 Kp.Doge Rengat Barat siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 februari 2021. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan I berjumlah 12 orang peserta didik. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku" subtema 1 "Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku", pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu, Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn.

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan yang telah disusun dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran diawali guru mengucapkan salam kepada peserta didik, mengatur tempat duduk peserta didik, dan memandu peserta didik untuk berdo'a. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan peserta didik yang hadir pada hari itu adalah 12 orang. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab. Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe Snowball Throwing.

#### **Langkah 1 : Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan**

Guru menyiapkan materi untuk disampaikan pada semua peserta didik.

#### **Langkah 2 : Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi**

Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik. Tiap kelompok diberi kebebasan untuk menentukan ketua kelompoknya. Setiap ketua kelompok dipanggil kedepan kelas untuk diberikan penjelasan materi oleh guru. Tiap ketua kelompok menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

#### **Langkah 3 : Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya**

Setelah ketua kelompok mendapatkan penjelasan materi dari guru, ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing. Ketua kelompok memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi yang telah didapat dari guru kepada semua anggota kelompoknya.

#### **Langkah 4 : Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok**

Masing-masing kelompok harus mempersiapkan pertanyaan dari materi yang diberikan oleh ketua kelompoknya. Guru akan membagikan kertas kosong atau kertas kerja kepada setiap kelompok untuk menuliskan pertanyaan yang telah disiapkan.

#### **Langkah 5 : Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain ±15 menit**

Kertas kerja yang telah diberikan pertanyaan kemudian akan dibentuk menjadi bola, sehingga akan berbentuk seperti bola salju dimana kertas kerja berbentuk bulat dan

berwarna putih. Kertas kerja yang berbentuk bola kemudian dilemparkan kepada kelompok lain selama lebih kurang 5 menit.

**Langkah 6 : Peserta didik dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian**

Setiap kelompok diberikan LDK (Lembar Diskusi Kelompok) untuk menuliskan pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain. Pertanyaan dituliskan kedalam kolom pertanyaan sedangkan jawaban diletakkan pada kolom jawaban di lembar LDK. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang didapat, kemudian setiap kelompok menyajikan hasil diskusi jawabannya didepan kelas.

**Langkah 7 : Evaluasi**

peserta didik mendengarkan evaluasi dari guru yang membahas semua pertanyaan yang didapatkan setiap kelompok. Guru memberikan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul didalam lembar kertas kerja.

**Langkah 8 : Penutup**

Peserta didik bersama dengan guru melakukan refleksi tentang pelajaran yang sudah dipelajari. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Guru memberikan kesimpulan atas semua materi yang telah dipelajari dan peserta didik mendengarkan serta menyimak penjelasan guru. Untuk mengakhiri pembelajaran, peserta didik membaca doa dan salam sebelum pulang.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan penilaian RPP siklus I adalah rata-rata 88,85% (B) dengan kriteria baik. Aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 91,6% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 91,6% (SB) dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe Snowball Throwing di kelas IV SDN 12 Kp.Doge Rengat Barat pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 73,83 dengan kualifikasi C+.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

**Siklus II**

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil penelitian siklus II dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing di kelas IV, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan penilaian proses dan hasil belajar.

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan yaitu 6 x35 menit.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: identitas pembelajaran, kejelasan perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian autentik dan tampilan RPP. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase 97,2% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan

merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria sangat baik.

Pelaksanaan pada siklus II sesuai dengan langkah-langkah model Kooperatif tipe Snowball Throwing yaitu : ( 1 ) guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, ( 2 ) guru membentuk kelompok – kelompok dan memanggil masing – masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, ( 3 ) masing – masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing – masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, ( 4 ) masing – masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, ( 5 ) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama lebih kurang 15 menit, ( 6 ) setelah peserta didik dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian ( 7 ) evaluasi, (8) penutup.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP di Siklus I yaitu 97,2% (SB). sedangkan untuk aktivitas guru adalah dengan rata-rata 97,2% (SB) dan untuk aktivitas siswa dengan rata-rata 97,2% (SB).

Hasil belajar siswa pada siklus II mencakup aspek pengetahuan, dan keterampilan, dengan rata-rata kelas 83,07 dengan kualifikasi baik (B). Jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 16 orang dan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 4 orang. Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai ketuntasan belajar minimal 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindak lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas, proses dan hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan telah berhasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti beracuan kepada perencanaan yang tertuang dalam bentuk RPP.

Berdasarkan penyusunan perencanaan siklus I terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertahankan untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Terdapat kekurangan diantaranya pada aspek pemilihan materi ajar pengembangan materi kurang rinci dan jelas, pada aspek sumber belajar pemilihan sumber belajar belum sesuai dengan karakteristik siswa, pada aspek komponen skenario belum sesuai dengan sistematika/ keruntutan materi serta metode pembelajaran, dan pada aspek komponen rancangan penilaian autentik sangat penting bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir.

Hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase nilai 86,11% (B), dimana termasuk ke dalam kriteria baik. Hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase nilai 91,6% (SB). Maka dari itu peneliti harus membuat RPP dengan Komponen lengkap sesuai prosedur supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Daryanto (2014:87) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum)".

Pelaksanaan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, beberapa tahap pembelajaran yang belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal yaitu, pada langkah pertama guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, pada tahapan ini guru lupa meminta peserta didik untuk menuliskan laporan mengenai keragaman masyarakat Indonesia, pada langkah ketiga ketua kelompok bertanggung jawab dengan anggota kelompoknya, Pada langkah

kelima penggunaan bola kertas dapat membuat peserta didik atusias dalam pembelajaran, dan Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian.

Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 88,8% dengan kualifikasi baik (B), aspek siswa memperoleh persentase 88,8% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB), aspek siswa memperoleh persentase 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Kekurangan pada pelaksanaan siklus I ini harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 71,70%. Dari 12 siswa, 4 siswa yang mencapai nilai ketuntasan (33,3%) sedangkan 8 siswa lainnya tidak tuntas (66,7%). Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 75,97%. Dari 12 siswa, 6 siswa yang mencapai nilai ketuntasan (50%) sedangkan 6 siswa lainnya tidak tuntas (50%). Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II belum bisa dikatakan berhasil.

Namun, berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas sebagai observer disimpulkan pembelajaran pada siklus belum tuntas karena masih kurang maksimal. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklus I peneliti melanjutkan ke Siklus II, sebagai perbandingan apakah model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **Siklus II**

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Perencanaan pada siklus I sudah terlaksana dengan kualifikasi baik. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus sebelumnya.

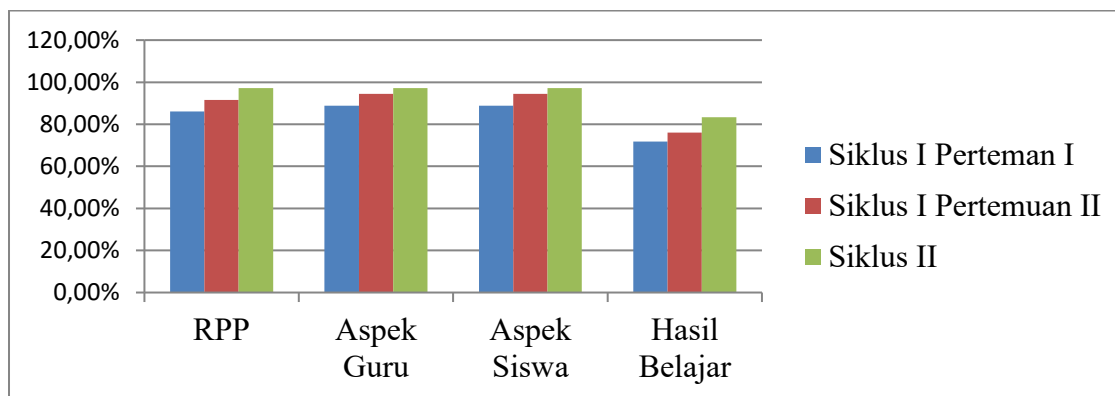
Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh observer pada lembaran pengamatan RPP diketahui bahwa perolehan persentase skor pada siklus II adalah 97,2% dengan kualifikasi sangat baik. Dari pemaparan data yang disajikan, dapat disimpulkan bawah perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing di kelas IV SD Negeri 12 Kp.Doge Rengat Barat telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Menurut Daryanto (2014:87) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum)"

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, diperoleh presentase skor 97,2% pada aktivitas guru dan 97,2% pada aktivitas siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Snowball Throwing pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II, diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata siswa adalah 83,07% dengan kualifikasi baik (B). Dengan persentase ketuntasan 83,3%. Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah maksimal dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindak lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Snowball Throwing berhasil dengan sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Snowball Throwing pada kelas IV SDN 12 Kp.Doge Rengat Barat bisa dilihat pada grafik berikut ini :





**Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Snowball Throwing**

## SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe Snowball Throwing di kelas IV SDN 12 Kp.Doge Rengat Barat dalam bentuk RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Komponen-komponen yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: identitas mata pelajaran, kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber atau media pembelajaran, kejelasan proses pembelajaran, skenario pembelajaran, model pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing, dan penilaian autentik. Hasil penilaian RPP siklus I adalah rata-rata 88,85% (B) dengan kriteria baik. Dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 97,2% (SB) dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe Snowball Throwing di kelas IV SDN 12 Kp.Doge Rengat Barat mengalami peningkatan ditinjau dari aspek guru dan aspek siswa. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup dengan langkah-langkah model *Kooperatif tipe Snowball Throwing* yaitu : ( 1 ) guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, ( 2 ) guru membentuk kelompok – kelompok dan memanggil masing – masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, ( 3 ) masing – masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing – masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, ( 4 ) masing – masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, ( 5 ) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama lebih kurang 15 menit, ( 6 ) setelah peserta didik dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian ( 7 ) evaluasi, (8) penutup.

Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 91,6% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 97,2% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 91,6% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 97,2% (SB) dengan kriteria sangat baik.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe Snowball Throwing di kelas IV SDN 12 Kp.Doge Rengat Barat pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 73,83 dengan kualifikasi C+, dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 83,07 dengan kualifikasi B. Dengan demikian, model kooperatif tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Kharu & Sofan, Amir. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. (2014a). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Desyandri, D., Mansurdin, M., Taufik, T., Arwin, & Tamara, Y. M. C. (2019). *Analysis of the Mastery of the Nusantara Songs in 4th Grade Elementary School Students*, 382(Icet), 482–485.
- Desyandri, & Vernanda, Dori. (2017) Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *In Seminar Nasional HDPGSDSDI Wilayah 4* (pp. 168)
- Emzir.(2011) *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Graha Indonesia.
- Iasha, V. (2018). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar*, 2(1).
- Istarani.(2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015).*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*.Yogyakarta : Kata Pena.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Siswa Kelas IV SDN Tanjung*. JPGSD,2018,06,02
- Muslich, M. (2012). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazihah, Wafiqotin dan Mujiyanto, Gigit. 2020. *Relevansi Faktor Psikolinguistik dengan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Produktif*. Logat, Vol.7, No.1.
- Neolaka, Amos. (2014) *Metode Penelitian dan Statistik*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurbudiyani, I. (2013). *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Koognitif, Afektif, dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*. Anterior Jurnal, Volume 13 Nomor 1, 89.
- Nurhidayati A, Sunarsih ES. *Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional*. J Ilm Pendidik Tek dan Kejuru. 2013;6(2):112-116. doi:10.20961/jiptek.v6i2.12614.
- Pernantah, Piki, Setri. (2019). *Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode "Mikir" Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS*. *E-journal Bengkulu*. E-ISSN:2655-6278.
- Rahman, A. (2013). *Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No.1 Pantolobete*. Jurnal Kreatif Online,2013,5.4
- Rezeki, S. (2018, Februari Kamis). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V MIN 6 Bener Meriah* . UIN Ar-Raniry , hal. 11-13.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saminanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran*.Bandung: PT Rafika

- Sani, R, A. (2016) *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sukma, Elfia binti Bachtiar dan Ahmad Johari Sihes. 2016. *Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V2.i1 (1-11). ISSN: 2442-8485.
- Sulastri, I. d. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. *Kreatif Tadulako Onlaine Vol.3 No.1 ISSN 2354-614X*, 92.
- Suryana, Dadan (2017). *Pembelajaran Tematik terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini: Universitas Negeri Padang*. Vol. 11. Hlm.67.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar interpratama Mandiri.
- Tria Melvin, & S. (2017). *Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Volume 1 No. 1 April 2017*
- Taufina, & Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Whardani, Wihardati, K., & Nasution.(2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.